

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BENGKULU

Tiara Kencana, Aladin, Rosy Armaini

Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : yryara63@gmail.com, l4din414@gmail.com, Rosyarmaini@polsri.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima
13 Juli 2022
Direvisi
10 Agustus 2022
Disetujui
23 Agustus 2022

Kata Kunci:

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, Retribusi Daerah.

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis “pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu” secara parsial serta menganalisis pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu secara simultam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah LRA pada tahun 2012-2020, yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Populasi penelitian ini adalah LRA pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu dengan sampel penelitian sebanyak 90. Model analisis data setelah dilakukan outlier data menghasilkan data sebanyak 79 data dan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, Retribusi Daerah tidak berpengaruh positif, Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu. dan secara simultan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

This study has a purpose to find out and analyze "the influence of Regional Taxes and Regional Levies on Regency/City Original Revenue in Bengkulu Province" partially and analyze the effect of Regional Taxes and Regional Levies on Regency/City Original Revenues in Bengkulu Province simultaneously. The data used in this study is the LRA in 2012-2020, which was obtained from the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). The population of this research is LRA in 10 regencies/cities in Bengkulu Province with a research sample of 90. The data analysis model after the data outliers has produced 79 data and uses multiple regression. The results showed that partially, regional levies did not have a positive effect, local taxes had a positive and significant effect on the Bengkulu Province's Original Regional Revenue. and simultaneously Regional Taxes and Regional Levies have a positive effect on Regional Original Income.

Keywords:

:Regional Original Revenue (PAD), Regional Taxes, Regional Levies

Pendahuluan

Desentralisasi atau otonomi daerah membuat daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur urusan rumah tangganya (Sudaryo et al., 2021). Hal ini menuntut Pemerintah Daerah untuk lebih bijak

dalam hal pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Selain itu Pemerintah Daerah juga dituntut untuk dapat mengalokasikan hasil penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan merata berdasarkan Pancasila

How to cite:

Kencana, Tiara, Aladin, Rosy Armaini (2022). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bengkulu, *Jurnal Syntax Transformation*, 3 (8).
<https://doi.org/10.46799/jst.v3i8.594>

E-ISSN:

2721-2769

Published by:

Ridwan Institute

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Rinaldi, 2013).

Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada daerah untuk memungut pajak dan retribusi daerah yang mencerminkan kemandirian daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Namun, pada kenyataannya banyak daerah yang masih tergantung pada Pajak Daerah dan dana retribusi karena minimalnya PAD (Kamaroellah, 2017). Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan ditunjukkan dengan kinerja keuangan yang baik pula (Putriani, 2016). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja Pemerintah Daerah dalam pengelolaan keuangan daerah sebagaimana yang dituangkan dalam APBD (Halim, 2008).

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab ekonomi, yaitu Menyediakan pelayanan public dasar kepada masyarakat, terutama pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan pemahaman pada investor dan ekspor (Widodo, 2019). Menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran, terutama tenaga kerja lokal tanpa harus menciptakan hambatan terhadap tenaga kerja daerah lain.

Sumber daya daerah dengan sumber pendaan antara lain : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan sumber pendapatan asli daerah yang sah (hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro), hal ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dalam rangka meningkatkan pembangunan di daerah dan mengurangi sumbangan yang bersumber dari pemerintah pusat. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan daerah dan pembangunan

daerah untuk menetapkan Otonomi Daerah (Gomies & Pattiasina, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membuat rumusan masalah trakit mengapa penelitian ini dibuat yakni, apakah penerimaan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu. Selanjutnya apakah penerimaan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, kemudian apakah penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah provinsi Bengkulu.

Metode Penelitian

Menurut (Indriantoro, 2016) variabel dependen “adalah tipe variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent (variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y)”.

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen adalah “tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan sistem Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2)”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi dan sampel provinsi Bengkulu. Data dalam penelitian ini bersumber laporan Realisasi Anggaran Provinsi Bengkulu yakni data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan PAD yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 berikut dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel pajak daerah lebih kecil dari 0,05. Pajak daerah menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($Sig = 0,000 < 0,05$) sehingga secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bengkulu. Sementara itu, nilai signifikansi retribusi daerah adalah sebesar 0,796 ($Sig = 0,796$)

>0,05), yang artinya retribusi daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap PAD.

Tabel 1. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8949871970.000	4576709463.000		1.956	.054
Pajak Daerah	4.265	.456	.732	9.354	.000
Retribusi Daerah	-.227	.875	-.020	-.259	.796

a. Dependent Variable: PAD

Tabel 2 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2869997971000000000000.000	2	1434998985000000000000.000	43.759	.000 ^b
Residual	2492269443000000000000.000	76	3279301898000000000000.000		
Total	5362267413000000000000.000	78			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Berdasarkan Tabel 2 berikut dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel pajak daerah dan retribusi daerah lebih kecil dari 0,05. Signifikan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (Sig = 0,000 < 0,05) sehingga secara bersama-sama (simultan) pajak daerah daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bengkulu.

1. Pengaruh pajak daerah terhadap PAD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel (9,354 > 1,992) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05. Artinya Pajak Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini membuktikan bahwa (H1) diterima. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan

pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Hal ini menegaskan bahwa setiap orang baik pribadi maupun badan mempunyai kewajiban untuk membayar iuran kepada pemerintah daerah. Iuran wajib ini memiliki dasar hukum tetap yang diatur melalui peraturan perundang undangan dan peraturan daerah yang sifatnya mengikat dan memaksa. Selain itu, pemberlakuan otonomi daerah menuntut adanya kemandirian dalam pembangunan daerah dan kemandirian keuangan daerah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Asteria, 2015) dan (Sipakoly, 2016) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini memberi arti bahwa, semakin meningkatnya penerimaan Pajak Daerah akan mengakibatkan semakin meningkat pula pendapatan asli daerah. Atau sebaliknya semakin rendah tingkat penerimaan Pajak Daerah, maka akan semakin rendah pula tingkat pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh retribusi daerah terhadap PAD

Hasil penelitian ini menunjukkan t-hitung sebesar -0,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,796. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel $(-0,259 < -1,992)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 $(0,796 > 0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Retribusi Daerah Provinsi Bengkulu tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah. Maka dapat diketahui bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bengkulu. Retribusi dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai akibat adanya kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah atau pembayaran tersebut didasarkan atas prestasi atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah yang langsung dinikmati secara perorangan oleh warga masyarakat dan pelaksanaannya didasarkan atas peraturan yang berlaku. Retribusi daerah merupakan pemungutan yang dipungut pemerintah daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lakoy, 2016) yang menyatakan bahwa setiap peningkatan Retribusi Daerah akan diikuti oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan hasil regresi sederhana yang ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (Fadli, 2016). Hal ini di karenakan sumbangsi retribusi daerah masih kurang terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

3. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 43,759 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 43.759 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,12 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pendapatan asli daerah Provinsi Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2021) yang menyatakan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2019) Berdasarkan hasil uji statistik F yang dilakukan, diketahui bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan PAD Pemda Kab/Kota di Sumatera Utara. Mengacu kepada Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, PAD terdiri atas: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Hal ini berarti secara teoritis pajak daerah dan retribusi daerah merupakan variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Kesimpulan

Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dibuktikan dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.000. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pajak daerah Provinsi Bengkulu memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah. Maka dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pajak Daerah semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu. Retribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dibuktikan dengan memperoleh

nilai signifikansi > 0.05 yaitu 0.796. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Bengkulu. Hal ini disebabkan Pemerintah Provinsi Bengkulu kurang dalam melakukan optimalisasi pengurangan Retribusi Daerah.

Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dibuktikan dengan hasil analisis koefisien determinasi pun menunjukkan nilai sebesar 0,535, artinya Pajak Daerah dan Retribusi Daerah telah memberikan kontribusi sebesar 53,5 persen terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu.

BIBLIOGRAFI

- Asteria, B. (2015). Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(1), 51–61. [Google Scholar](#)
- Fadli, F. (2016). Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah? *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). [Google Scholar](#)
- Gomies, S. J., & Pattiasina, V. (2011). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(2), 175–183. [Google Scholar](#)
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat. [Google Scholar](#)
- Indriantoro, N. (2016). Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit BPFE. [Google Scholar](#)
- Kamaroellah, R. A. (2017). Analisis Tingkat Kemampuan Keuangan Daerah dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 123–138. [Google Scholar](#)
- Lakoy, T. W. (2016). Kontribusi dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1). [Google Scholar](#)
- Putriani, E. (2016). *Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. [Google Scholar](#)
- Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81–87. [Google Scholar](#)
- Rinaldi, U. (2013). Kemandirian keuangan dalam pelaksanaan otonomi daerah. [Google Scholar](#)
- Rizki, S. A., Nengsih, I., & Agustin, K. (2021). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 68–82. [Google Scholar](#)
- Sipakoly, S. (2016). Analisis Pengaruh Serta Pertumbuhan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ambon. *Jurnal Maneksi*, 5(1), 32–43. [Google Scholar](#)
- Sudaryo, Y., Sjarif, D., Sofiati, N. A., & Bandung, S. I. (2021). *Keuangan di era otonomi daerah*. Penerbit Andi. [Google Scholar](#)

- Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). Bandung: Alfabeta Cv. [Google Scholar](#)
- Widodo, B. T. (2019). Evaluasi Dinamis Dampak Fiskal Otonomi Khusus terhadap Efisiensi Layanan Publik Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua, Papua Barat dan Aceh Tahun 2011-2017. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 31–53. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Tiara Kencana, Aladin, Rosy Armaini (2022)

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

